

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMPN 2 Pamekasan**

Sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 2 Pamekasan merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat pertama yang sudah cukup lama berdiri, jika dilihat dari usia berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pamekasan berdiri sejak tahun 1956 M dengan nomor statistik sekolah 201052601002 dan nommor pokok sekolah 20527197. Adapu lokasi sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pamekasan terletak di Jl. Balaikambang No. 16 Pamekasan tepatnya di Desa atau Kelurahan Barurambat Kota, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan. Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pamekasan ini dibangun di atas tanah milik pemerintah seluas 4.555 m<sup>2</sup>, dengan luas tanah terbangun sekitar 3.248 m<sup>2</sup> dan lantai atas siap bangun seluas 160 m<sup>2</sup> yang secara keseluruhan sekolah menengah pertama negeri 2 pamekasan sudah dipagar secara permanen.

Sekolah ini dari dulu sudah dikenal oleh masyarakat luas, karena sekolah menengah pertama negeri 2 pamekasan ini merupakan salah satu sekolah tingkat pertama yang terkenal dengan sifat kedisiplinannya yang sangat tinggi mulai dari kepala sekolahnya, para dewan pendidiknya, dan para peserta didiknya dan bahkan para karyawan yang berada dalam naungan sekolah menengah pertama negeri 2 pamekasan mereka semua memiliki sifat kedisiplinan yang cukup tinggi. Sehingga output atau lulusan yang dihasilkan oleh sekolah menengah pertama negeri 2

pamekasan tidak diragukan lagi dan sangat memuaskan sehingga banyak yang diterima di sekolah tingkat atas yang dikenal dengan sekolah favorit dengan tanpa mengikuti tes masuk atau ujian bahkan bisa bersaing dalam setiap kejuaraan lomba baik dalam bidang akademik ataupun non akademiknya.

## **2. Visi Misi SMP Negeri 2 Pamekasan**

### **a. Visi**

Unggul dalam mutu pendidikan berbekal iman dan taqwa serta berwawasan lingkungan”, Indikator:

- 1) Unggul dalam bidang akademik dan non akademik.
- 2) Terwujudnya pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.  
(PAKEM)
- 3) Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan kepribadian serta etos kerja.
- 4) Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
- 5) Terwujudnya sikap peserta didik yang mandiri dan kompetitif dan berakhlaqul karimah.
- 6) Tercapainya manajemen berbasis sekolah (MPBS).
- 7) Terwujudnya penggalangan dana pendidikan melalui komite dan stakeholder.
- 8) Terlaksananya penilaian pendidikan secara objektif dan otentik.
- 9) Terlaksananya bimbingan konseling secara optimal.
- 10) Terwujudnya semangat 7K.
- 11) Mewujudkan budaya hidup bersih dan sehat berbasis lingkungan

12) Mewujudkan fungsi UKS dengan membentuk dokter kecil.

13) Mewujudkan program adiwiyata di sekolah.

**b. Misi**

1) Meningkatkan prestasi peserta didik baik dibidang akademik maupun non akademik.

2) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang berkepentingan dan menyenangkan.

3) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang berkepribadian dan mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik.

4) Tersedianya fasilitas pendidikan yang relevan dan bermanfaat.

5) Melaksanakan kegiatan pembiasaan membaca Al-qur'an dan sholat dhuha.

6) Melaksanakan manajemen berbasis sekolah (MBS) yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipatif dan keterbukaan.

7) Mengusahakan penggalan dana pendidikan melalui komite sekolah dan masyarakat.

8) Melaksanakan penilaian yang objektif dan otentik.

9) Melaksanakan bimbingan konseling secara optimal.

10) Menumbuhkan semangat 7K.

11) Mewujudkan budaya bersih dan sehat berbasis lingkungan.

12) Mewujudkan fungsi UKS dengan membentuk dokter kecil.

13) Mengembangkan program adiwiyata di sekolah

14) Mewujudkan Sekolah Ramah Anak

15) Mewujudkan sekolah yang penuh dengan inovasi

### 3. Deskripsi Data Penelitian Dan Responden

#### a. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner atau angket pada siswa dan siswi SMPN 2 Pamekasan kelas VIII. Dimana jumlah keseluruhan kuesioner yang disebarakan sebanyak 76 kuesioner. Syarat pengolahan data dengan analisis SPSS sampel dapat terpenuhi. Berikut rincian pengumpulan data peneliti dengan kuesioner:

Tabel 4.1

Rincian Penerimaan dan Pengambilan Kuesioner:

Kuesioner	Jumlah
Kuesioner yang disebarakan	76
Kuesioner yang tidak kembali	0
Kuesioner yang kembali	76
Kuesioner yang digugurkan	0
Kuesioner yang digunakan	76
Tingkat pengembalian	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2022

#### b. Deskripsi Data Responden

##### 1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin siswa kelas VIII yang menjadi responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		JK			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	L	36	47.4	47.4	47.4
	P	40	52.6	52.6	100.0
	ToTotal	76	100.0	100.0	

**Sumber:** data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan pada keterangan tabel diatas, diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 36 orang dengan presentase 47,4% dan untuk jenis kelamin perempuan berjumlah sebanyak 40 orang dengan presentase 52,6%. Dengan demikian, maka siswa dan siswi kelas VIII yang menjadi responden dalam penelitian ini didominasi oleh siswa yang berjenis kelamin perempuan.

### c. Skala Pengukuran Responden

#### 1) Tanggapan Responden Tentang Variabel Kecanduan Smartphone

(X)

Tanggapan dari responden terkait variabel kecanduan *smartphone* (X) dijelaskan oleh item pernyataan sebagai berikut ini:

Tabel 4.3

Tanggapan Responden Tentang Variabel Kecanduan *Smartphone*

No Item	SS		S		KS		TS		STS		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	40	52,6	30	39,5	6	7,9	-	-	-	-	100
2	39	51,3	29	38,2	8	10,5	-	-	-	-	100
3	35	46,1	36	47,4	5	6,6	-	-	-	-	100
4	44	57,9	26	34,2	6	7,9	-	-	-	-	100
5	38	50,0	30	39,5	8	10,5	-	-	-	-	100
6	31	40,8	38	50,0	7	9,2	-	-	-	-	100
7	35	46,1	34	44,7	7	9,2	-	-	-	-	100
8	42	55,3	26	34,2	8	10,5	-	-	-	-	100
9	48	63,2	25	32,9	3	3,9	-	-	-	-	100
10	38	50,0	33	43,4	5	6,6	-	-	-	-	100
11	40	52,6	30	39,5	6	7,9	-	-	-	-	100
12	39	51,3	29	38,2	8	10,5	-	-	-	-	100
13	35	46,1	36	47,4	5	6,6	-	-	-	-	100
14	44	57,9	26	34,2	6	7,9	-	-	-	-	100
15	38	50,0	30	39,5	8	10,5	-	-	-	-	100
16	31	40,8	38	50,0	7	9,2	-	-	-	-	100

17	35	46,1	34	44,7	7	9,2	-	-	-	-	100
18	42	55,3	26	34,2	8	10,5	-	-	-	-	100
19	48	63,2	25	32,9	3	3,9	-	-	-	-	100
20	38	50,0	33	43,4	5	6,6	-	-	-	-	100
21	34	44,7	46	47,4	6	7,9	-	-	-	-	100
22	30	39,5	40	52,6	6	7,9	-	-	-	-	100
23	33	43,4	41	53,9	2	2,6	-	-	-	-	100
24	38	50,0	32	42,1	6	7,9	-	-	-	-	100
25	24	31,6	44	57,9	8	10,5	-	-	-	-	100
26	35	46,1	36	47,4	5	6,6	-	-	-	-	100
27	44	57,9	26	34,2	6	7,9	-	-	-	-	100
28	39	51,3	29	38,2	8	10,5	-	-	-	-	100
29	30	39,5	38	50,0	8	10,5	-	-	-	-	100
30	34	44,7	34	44,7	8	10,5	-	-	-	-	100
31	42	55,3	26	34,2	8	10,5	-	-	-	-	100
32	48	63,2	25	32,9	3	3,9	-	-	-	-	100
<b>Jumlah</b>	1.211		1.031		200		-	-	-	-	3200

**Sumber:** data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan pada item pernyataan kecanduan smartphone (X) dengan menjawab sangat setuju sebanyak 1.211 responden dari jumlah jawaban yang dikalkulasikan dari 76 item pernyataan yang diberikan kepada responden, menjawab setuju sebanyak 1.031 dari jumlah jawaban yang dikalkulasikan dari 76 item pernyataan yang diberikan kepada responden, dan menjawab kurang setuju sebanyak 200 dari jumlah jawaban yang dikalkulasikan dari 76 item pernyataan yang diberikan kepada responden.

$$\begin{aligned}
 \text{skor} &= \frac{\{(\sum SS \times 5) + (\sum S \times 4) + (\sum KS \times 3) + (\sum TS \times 2) + (\sum STS \times 1)\}}{(n \times 5 \times 32)} \\
 &= \frac{\{(1.211 \times 5) + (1.031 \times 4) + (200 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)\}}{(76 \times 5 \times 32)} \\
 &= \frac{\{(6.055) + (4.124) + (600) + (0) + (0)\}}{(12.160)} \\
 &= \frac{10,779}{12.160} \\
 &= 0,886 \times 100\%
 \end{aligned}$$

= 88,6% (sangat kuat)

Jumlah skor kriterium (bila setiap butir menjawab skor tertinggi) =  $76 \times 5 \times 32$ . Skor tiap butir = 5, jumlah butir pernyataan = 32, jumlah responden = 76, dan jumlah skor pengumpulan data = 10.779, berarti variabel kecanduan smartphone (X) berdasarkan prokrastinasi akademik yaitu  $10.779 : 12.160 = 88,6\%$  (sangat kuat).

## 2) Tanggapan Responden Tentang Variabel Prokrastinasi Akademik(Y)

Tabel 4.4

Tanggapan Responden Tentang Variabel Prokrastinasi Akademik

No Item	SS		S		KS		TS		STS		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	39	51,3	31	40,8	6	7,9	-	-	-	-	100
2	34	44,7	35	46,1	7	9,2	-	-	-	-	100
3	34	44,7	40	52,6	2	2,6	-	-	-	-	100
4	39	51,3	32	42,1	5	6,6	-	-	-	-	100
5	31	40,8	36	47,4	9	11,8	-	-	-	-	100
6	29	38,2	41	53,9	6	7,9	-	-	-	-	100
7	34	44,7	34	44,7	8	10,5	-	-	-	-	100
8	28	36,8	39	51,3	9	11,8	-	-	-	-	100
9	38	50,0	35	46,1	3	3,9	-	-	-	-	100
10	31	40,8	39	51,3	6	7,9	-	-	-	-	100
11	34	44,7	39	51,3	3	3,9	-	-	-	-	100
12	32	42,1	38	50,0	6	7,9	-	-	-	-	100
13	34	44,7	36	47,4	4	5,3	-	-	-	-	100
14	36	47,4	34	44,7	6	7,9	-	-	-	-	100
15	28	36,8	44	57,9	4	5,3	-	-	-	-	100
16	33	43,4	37	48,7	6	7,9	-	-	-	-	100
17	25	32,9	43	56,6	8	10,5	-	-	-	-	100
18	32	42,1	41	53,9	3	3,9	-	-	-	-	100
19	39	51,3	30	39,5	7	9,2	-	-	-	-	100
20	22	28,9	46	60,5	8	10,5	-	-	-	-	100
21	27	35,5	44	57,9	5	6,6	-	-	-	-	100
22	28	36,8	39	51,3	9	11,8	-	-	-	-	100
23	32	42,1	41	53,9	3	3,9	-	-	-	-	100
24	39	51,3	31	40,8	6	7,9	-	-	-	-	100
25	25	32,9	49	64,5	2	2,6	-	-	-	-	100
<b>Jumlah</b>	803		954		141						2500

Sumber: data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan pada item pernyataan prokrastinasi akademik(Y) dengan menjawab sangat setuju sebanyak 803 responden dari jumlah jawaban yang dikalkulasikan dari 25 item pernyataan yang diberikan kepada responden, menjawab setuju sebanyak 954 dari jumlah jawaban yang dikalkulasikan dari 25 item pernyataan yang diberikan kepada responden, dan menjawab kurang setuju sebanyak 141 dari jumlah jawaban yang dikalkulasikan dari 25 item pernyataan yang diberikan kepada responden.

$$\begin{aligned}
 \text{skor} &= \frac{\{(\sum SS \times 5) + (\sum S \times 4) + (\sum KS \times 3) + (\sum TS \times 2) + (\sum STS \times 1)\}}{(n \times 5 \times 36)} \\
 &= \frac{\{(803 \times 5) + (954 \times 4) + (141 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)\}}{(76 \times 5 \times 25)} \\
 &= \frac{\{(4.150) + (3.816) + 423 + (0) + (0)\}}{(9.500)} \\
 &= \frac{8.389}{9.500} \\
 &= 0,883 \times 100\% \\
 &= 88,3\% \text{ (sangat kuat)}
 \end{aligned}$$

Jumlah skor kriterium (bila setiap butir menjawab skor tertinggi) =  $76 \times 5 \times 25$ . Skor tiap butir = 5, jumlah butir pernyataan = 25, jumlah responden = 76, dan jumlah skor pengumpulan data = 8.389, berarti variabel prokrastinasi akademik (Y) yaitu  $8.389 : 9.500 = 88,3\%$ .



## B. Pembuktian Hipotesis

### 1. Uji Kualitas Data

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah setiap item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan. Peneliti menggunakan analisis dengan SPSS versi 24. Berikut hasil uji validitas dan reliabilitas.

#### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner. Hasil ini dapat dilakukan dengan uji signifikansi yaitu dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  untuk *degrre of fredom* ( $df$ ) =  $n - 2$ , dimana  $n$  merupakan jumlah sampel dan  $alpha(\alpha= 5\%)$ . Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dan nilai  $r$  positif, maka item tersebut dapat dikatakan valid, begitupun sebaliknya.

Pada penelitian ini besarnya  $df = 76 - 2$  atau  $df = 74$  dan  $\alpha= 5\%$ , sehingga diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0.190. Selanjutnya, hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas Variabel X

Item	Koefisien Korelasi	$r_{tabel}$	Validitas
X.1	0,601	0,190	Valid
X.2	0,514	0,190	Valid
X.3	0,473	0,190	Valid
X.4	0,620	0,190	Valid
X.5	0,671	0,190	Valid
X.6	0,557	0,190	Valid
X.7	0,651	0,190	Valid

X.8	0,583	0,190	Valid
X.9	0,425	0,190	Valid
X.10	0,534	0,190	Valid
X.11	0,501	0,190	Valid
X.12	0,514	0,190	Valid
X.13	0,453	0,190	Valid
X.14	0,630	0,190	Valid
X.15	0,681	0,190	Valid
X.16	0,557	0,190	Valid
X.17	0,657	0,190	Valid
X.18	0,573	0,190	Valid
X.19	0,520	0,190	Valid
X.20	0,543	0,190	Valid
X.21	0,606	0,190	Valid
X.22	0,520	0,190	Valid
X.23	0,325	0,190	Valid
X.24	0,435	0,190	Valid
X.25	0,477	0,190	Valid
X.26	0,304	0,190	Valid
X.27	0,524	0,190	Valid
X.28	0,583	0,190	Valid
X.29	0,505	0,190	Valid
X.30	0,571	0,190	Valid
X.31	0,493	0,190	Valid
X.32	0,393	0,190	Valid

Sumber: data primer yang diolah, 2022

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas Y

Item	Koefisien Korelasi	$r_{\text{tabel}}$	Validitas
Y.1	0,644	0,190	Valid
Y.2	0,546	0,190	Valid
Y.3	0,417	0,190	Valid
Y.4	0,656	0,190	Valid
Y.5	0,596	0,190	Valid
Y.6	0,496	0,190	Valid
Y.7	0,586	0,190	Valid
Y.8	0,484	0,190	Valid
Y.9	0,461	0,190	Valid
Y.10	0,465	0,190	Valid

Y.11	0,612	0,190	Valid
Y.12	0,631	0,190	Valid
Y.13	0,581	0,190	Valid
Y.14	0,632	0,190	Valid
Y.15	0,408	0,190	Valid
Y.16	0,610	0,190	Valid
Y.17	0,556	0,190	Valid
Y.18	0,593	0,190	Valid
Y.19	0,598	0,190	Valid
Y.20	0,492	0,190	Valid
Y.21	0,474	0,190	Valid
Y.22	0,557	0,190	Valid
Y.23	0,499	0,190	Valid
Y.24	0,599	0,190	Valid
Y.25	0,307	0,190	Valid

**Sumber:** data primer yang diolah, 2022

Keterangan:  $r_{hitung} > 0,190$ , maka valid

$r_{hitung} < 0,190$ , maka tidak valid

Hasil uji validitas butir kuesioner pada Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel kecanduan smartphone (X), dan prokrastinasi akademik (Y) dinyatakan valid, karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , seperti yang tertera pada tabel diatas.

### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi jawaban responden atas kuesioner yang diberikan. Uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Jika nilai *Cronbach Alpha* suatu variabel  $> 0,60$  maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Jika nilai *Cronbach Alpha* suatu variabel  $< 0,60$  maka instrumen tersebut tidak reliabel. Berikut ini adalah Tabel hasil uji reliabilitas:

Tabel 4.7

## Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
X	0,919	Reliabel
Y	0,900	Reliabel

**Sumber:** Output SPSS, data primer diolah, 2022.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, maka semua indikator dari variabel kecanduan smartphone dan prokrastinasi akademik pada tabel diatas dikatakan reliabel, karena *Cronbach Alpha*( $\alpha$ ) > 0,60. Oleh karena itu, indikator yang digunakan oleh variabel kecanduan smartphone dan prokrastinasi akademik dapat dipercaya untuk bisa digunakan sebagai alat ukur variabel.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu pengujian untuk memastikan bahwa model atau data yang telah dibuat layak digunakan atau terbebas dari kesalahan. Terdapat empat test yang harus dilakukan dalam uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi. Ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai tolerance dan nilai VIF (*varian inflation factor*). Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil analisis data untuk uji multikolinieritas menggunakan SPSS 24. Berikut hasil analisis data untuk uji multikolinieritas:

Tabel 4.8

## Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	34.983	9.199		3.803	.000		
	TOTALX	.522	.065	.683	8.038	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: TOTALLY

Sumber: data primer yang diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel hasil uji multikolinieritas diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel X dalam model persamaan regresi. Hal ini karena variabel independen X (kecanduan smartphone) memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF dari masing-masing variabel independen kurang dari 10.

### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah didalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada sebelumnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada masalah autokorelasi. Cara yang dilakukan untuk mendeteksi gejala autokorelasi adalah uji *Durbin Watson*. Dengan taraf signifikan 5%. Hasil pengolahan data uji *Durbin Watson* menggunakan SPSS 24 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9

## Hasil Uji Autokorelasi

Model	Model Summary <sup>b</sup>				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.883 <sup>a</sup>	.466	.459	6.106	1.827

a. Predictors: (Constant), TOTALX

Pada tabel *model summary* diatas, dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (DW) = 1,827. Sedangkan untuk nilai dU dapat dilihat pada tabel Durbin-Watson dengan k (jumlah variabel) = 2 dan n (banyaknya sampel) = 76 dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% (0,05), dimana diperoleh hasil nilai dU = 1,680. Maka, kesimpulan dari uji Durbin-Watson pada penelitian ini adalah tidak ada autokorelasi positif dan negatif dalam model regresi yang digunakan. Hal ini berdasarkan pada perhitungan  $du (1,680) < DW (1,827) < 4-du (4-1,680)$ .

### **c. Uji Heterokedastisitas**

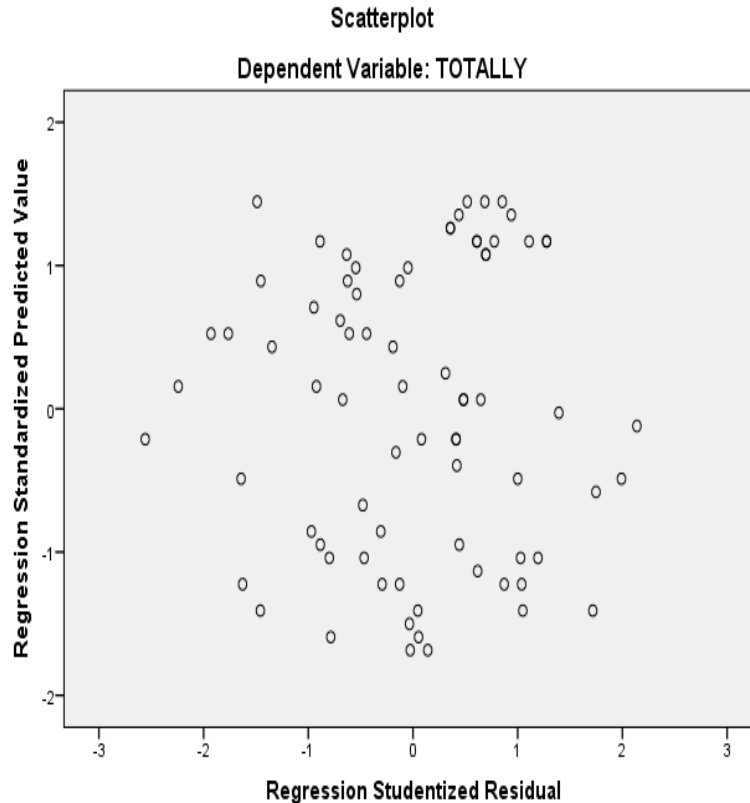
Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dengan residual satu pengamatan kepengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heterokedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melakukan uji grafik *scatterplot* dan uji Glejser. Apabila nilai probabilitas signifikan  $> 0,05$  maka model regresi tersebut terbebas dari gejala heterokedastisitas. Adapun hasil dari pengujian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1) Uji Grafik Scatterplot**

Dasar analisis adalah tidak ada pola jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika ada pola tertentu, titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan terjadi heterokedastisitas.

Gambar 4.1

Hasil Uji Grafik Scatterplot



Berdasarkan gambar hasil dari output SPSS 24 diatas, grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik tidak bisa membentuk pola tertentu yang jelas, dimana titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga grafik tersebut tidak bisa dibaca dengan jelas. Hasil ini memperlihatkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 2) Uji Glejser

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser dapat dideteksi apakah terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan membandingkan nilai

signifikansi dengan tingkat kepercayaan 5%. Jika nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas, begitupun sebaliknya.

Tabel 4.10

Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.298	1	1.298	.103	.749 <sup>b</sup>
	Residual	933.865	74	12.620		
	Total	935.162	75			

a. Dependent Variable: abs\_res

b. Predictors: (Constant), TOTALX

**Sumber:** data primer yang diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 4.12 nilai signifikan yaitu sebesar  $0,749 > \alpha = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

**d. Uji Normalitas**

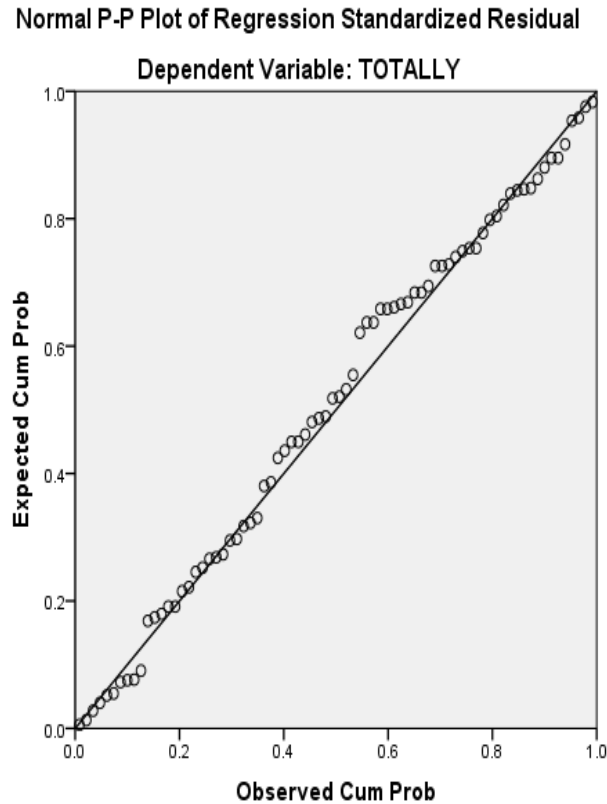
Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi variabel independen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Cara yang bisa dilakukan untuk menguji kenormalan data yaitu dengan menggunakan grafik normal *probability plot* dan uji *Kolmogorof-Smirnov*. Jika Sig  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal begitu pula sebaliknya. Berikut hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* pada penelitian ini.



## 1) Uji Grafik Normal Probability Plot

Gambar 4.2

Uji Grafik Normal Probability Plot



Berdasarkan grafik tersebut menunjukkan bahwa penyebaran data mengikuti garis normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

## 2) Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov

Uji normalitas dengan menggunakan *Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Dapat dideteksi apakah berdistribusi normal atau tidaknya yaitu dengan membandingkan nilai signikasi dengan tingkat kepercayaan 5%. Jika nilai *sig*

*probability* lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka data yang dianalisis berdistribusi normal, begitupun sebaliknya.

Tabel 4.11

Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.06496987
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.043
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS, data primer diolah, 2021.

Berdasarkan uji normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* diatas, didapatkan hasil signifikan dari uji normalitas sebesar 0,200 dimana hasil tersebut lebih besar dari pada 0,05. Dapat disimpulkan bahwa uji tes pada penelitian ini adalah berdistribusi normal.

### 3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear sederhana, yaitu suatu alat statistik yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan melibatkan satu variabel independen. Bentuk persamaannya adalah  $Y = \alpha + \beta X + \epsilon$ . Berikut merupakan hasil uji analisis regresi linear sederhana yang telah dilakukan:

Tabel 4.12

Tabel Analisis Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	34.983	9.199		3.803	.000		
	TOTALX	.522	.065	.683	8.038	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: TOTALLY

Sumber : Output SPSS, data primer diolah, 2022.

Berdasarkan hasil *output* SPSS tabel *coefficients* diatas, diketahui bahwa nilai  $\alpha = 34,983$  nilai  $\beta = 0,522$ . Sehingga model regresi linear sederhana yang terbentuk pada penelitian ini adalah  $Y = 34,983 + 0,522X + \epsilon$ . Hasil interpretasi model regresi adalah sebagai berikut:

- a.  $\alpha$  = nilai konstanta sebesar 34,983 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen bernilai tetap (konstan), maka nilai variabel dependen sebesar 34,983.
- b. Koefisien X (kecanduan *smartphone*) sebesar 0,522. Koefisien X bernilai positif atau berbanding lurus dengan variabel dependen (Y). Artinya, setiap kenaikan 1% pada variabel kecanduan *smartphone*, maka prokrastinasi akademik diprediksi akan mengalami peningkatan sebesar 0,522.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji signifikan individual dua variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel terhadap variabel terikat dengan  $\alpha = 0,05$ . Dasar pengambilan keputusannya ialah jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, begitupun sebaliknya.

Sementara itu, jika nilai sig. < 5%, maka artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berikut ini adalah hasil uji signifikansi secara parsial variabel independen:

Tabel 4.13

Tabel Uji t (parsial)

		Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	34.983	9.199		3.803	.000			
	TOTALX	.522	.065	.683	8.038	.000	1.000	1.000	

a. Dependent Variable: TOTALLY

Sumber : Output SPSS, data primer diolah, 2022.

Variabel kecanduan *smartphone* (X) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 8.038 dengan taraf signifikansi 0,000. Nilai  $t_{tabel}$  untuk model regresi tersebut sebesar 0,190. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai sig. (0,000) < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kecanduan *smartphone* (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik (Y).

### b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 4.14

Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.883 <sup>a</sup>	.466	.459	6.106	1.827

a. Predictors: (Constant), TOTALX

b. Dependent Variable: TOTALLY

Sumber : Output SPSS, data primer diolah, 2022.

Berdasarkan tabel tersebut, hasil analisis koefisien determinasi terlihat bahwa besarnya R Square ( $R^2$ ) adalah 0,883 atau 88,3%. Hal ini berarti sebesar 88,3% kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Artinya 88,3% variabel prokrastinasi akademik dijelaskan oleh variasi variabel independen kecanduan *smartphone*. Sedangkan sisanya ( $100\% - 88,3\% = 11,7\%$ ) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **C. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Kecanduan Smartphone Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa SMP Negeri 2 Pamekasan**

Pendidikan adalah proses pembelajaran individu agar memiliki pemahaman akan sesuatu. Tercantum dalam undang-undang bahwa pendidikan memiliki arti penting dan merupakan bagian dari hak asasi manusia. Negara menyelenggarakan pendidikan nasional guna mengembangkan potensi peserta didik. Terdapat tiga jenjang pendidikan formal yang ditempuh oleh peserta didik, salah satunya yakni sekolah menengah pertama (SMP). Peserta didik diharapkan menjadi intelektual dalam suatu lapisan masyarakat, siswa memiliki tuntutan sebagai peserta didik untuk melakukan kegiatan akademik maupun non akademik. Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah siswa kelas VIII SMP 2 Negeri Pamekasan, memilih siswa kelas VIII dikarenakan kelas VIII lebih fokus terhadap pelajaran tidak sedang menghadapi ujian nasional sebagai syarat kelulusan bagi siswa dan juga karena siswa

kelas VIII sudah bisa beradaptasi dengan lingkungan sekolah karena sudah menjalani pendidikan selama satu tahun di SMP Negeri 2 Pamekasan.

Tugas utama siswa adalah mengikuti kegiatan akademik seperti membuat tugas, membaca buku, membuat makalah, presentasi, diskusi, dan kegiatan lainnya. Tidak jarang tugas akademik yang dihadapi oleh siswa dipandang sebagai beban sehingga mereka menunda-nunda untuk mengerjakan tugas tersebut, hal ini yang disebut sebagai perilaku prokrastinasi akademik. Meskipun memiliki sisi positif, namun prokrastinasi akademik lebih banyak merugikan pelakunya. Dampak utama dari perilaku ini adalah turunnya performa akademik hingga kegagalan akademik.

Prokrastinasi akademik merupakan masalah regulasi diri dalam memulai atau menyelesaikan tugas akademik. Dimana prokrastinasi ini disebut sebagai bentuk ketidakmampuan untuk menggunakan waktu secara efektif yang mengakibatkan seseorang menunda-nunda pekerjaannya, suka bermalas-malasan, dan memboroskan waktu untuk hal-hal yang tidak penting. Prokrastinasi ini merupakan kebiasaan buruk yang dimiliki oleh seseorang seperti siswa dan siswi yang berakibat pada menurunnya pencapaian akademik. Dimana prokrastinasi memberikan dampak negatif dalam fungsi akademik, prokrastinasi menyebabkan hasil menyelesaikan tugas atau pekerjaan menjadi kurang maksimal. Sehingga dapat dikatakan apabila siswa dan siswi melakukan prokrastinasi akademik karena ia lebih memilih untuk melakukan hal yang menyenangkan dibandingkan hal yang mereka anggap sebagai beban atau sumber *stress* yakni tugas, dimana khususnya untuk siswa dan siswi untuk mencari kesenangan ialah melalui media *smartphone*.

Penggunaan *smartphone* sebagai salah satu alat untuk mempermudah aktivitas keseharian manusia pastinya memiliki manfaat, secara general yakni seperti mendapat atau menyebarkan informasi berita terbaru, mendapat bahan pembelajaran dan referensi, berkomunikasi tanpa batasan jarak dan waktu yang murah, menolong dalam hal-hal kecil hingga darurat, dan akses pada hiburan yang dapat diakses menggunakan aplikasi *online* maupun *offline* sehingga nantinya *smartphone* perlahan akan merubah gaya hidup seseorang khususnya siswa dan siswi. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri *smartphone* memiliki dampak negatif pada penggunaanya seperti dalam hal keuangan, psikologis, fisik, relasi sosial, hukum, dan juga dalam bidang akademik.<sup>1</sup> Hal-hal tersebut berakar pada dampak negatif utama dari *Smartphone*

Kecanduan *smartphone* merupakan perilaku keterikatan atau ketergantungan terhadap *smartphone* yang memungkinkan menjadi masalah social seperti menarik diri, dan kesulitan dalam performa aktivitas sehari-hari atau sebagai gangguan kontrol implus pada seorang siswa.

Dengan melibatkan sebanyak 76 responden, memberikan informasi dari pengaruh kecanduan *smartphone* terhadap prokrastinasi akademik menunjukkan bahwa kecanduan *smartphone* berpengaruh positif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik siswa. Dimana dalam penelitian ini hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan besaran koefisien regresi variabel kecanduan *smartphone* bertanda positif yang berarti kecanduan *smartphone* berbanding lurus atau searah terhadap prokrastinasi akademik siswa. Berdasarkan uji-t diperoleh  $t_{hitung}$  8,038

---

<sup>1</sup> Yuwanto, Listyo. (2010). *Mobile Phone Addict* di [www.ubaya.ac.id/ubaya/arti-cles\\_detail/10/Mobile-Phone-Addict.html](http://www.ubaya.ac.id/ubaya/arti-cles_detail/10/Mobile-Phone-Addict.html). (Diakses pada 18 April 2022).

dengan taraf signifikan 0,000. Nilai  $t_{\text{tabel}}$  yaitu 0,190. Dimana dari hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{\text{hitung}}$   $8,038 > t_{\text{tabel}}$  0,190. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel kecanduan *smartphone* berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pamekasan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kecanduan *smartphone* berpengaruh positif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik siswa.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, dapat dimaknai bahwa semakin tinggi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pamekasan kecanduan *smartphone* maka semakin tinggi pula prokrastinasi akademik siswa tersebut dan begitupun sebaliknya.

Menurut Anderson dalam Julyanti dan Aisyah, anak-anak dan remaja di seluruh dunia semakin banyak menggunakan internet, walaupun penggunaan diberbagai negara dan kelompok sosio ekonomi cukup bervariasi. Internet menjadi media penting bagi kehidupan akademik dalam membantu remaja terutama siswa untuk menyelesaikan tugas sekolah seperti tugas membuat makalah. Akan tetapi disisi lain internet juga menyebabkan remaja melakukan prokrastinasi.

Menurut Simamora dalam Ramdhan Witrassa, dkk. Ketergantungan *smartphone* pada anak disebabkan lamanya durasi dalam penggunaan *smartphone*. Bermain *smartphone* dalam durasi yang panjang dan dilakukan setiap hari, mengakibatkan anak menjadi berkembang kearah antisosial. Dimana dampak yang ditimbulkan menjadikan anak yang bersikap individualis, kurangnya komunikasi



dengan orang lain dan berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>2</sup> Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa penggunaan *smartphone* dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa. Untuk itu ada baiknya orang tua mendampingi anaknya dalam bermain *smartphone*.

Pengaruh *smartphone addiction* terhadap prokrastinasi akademik pada siswa memiliki pengaruh yang positif mengacu pada teori McCloskey yang menyebutkan bahwa faktor fokus yang teralihkan dapat berupa kegiatan apapun yang dipilih dan dianggap lebih menyenangkan. Hal ini mengungkapkan faktor lainnya sebesar 90,5% yang berkontribusi terhadap prokrastinasi akademik responden mahasiswa bersumber dari *smartphone addiction*. Hal ini pun mengungkapkan bahwa faktor lainnya selain fokus yang teralihkan memiliki peran dalam prokrastinasi akademik mereka, faktor lainnya dapat bersumber dari faktor berupa kepercayaan psikologis individu terhadap kemampuan diri, faktor sosial, manajemen waktu, inisiatif pribadi, dan kemalasan. Hal-hal tersebut pun dapat menjelaskan yang terjadi pada responden yang memiliki perilaku prokrastinasi akademik, dengan perilaku *smartphone addiction*. Berarti, faktor-faktor penggunaan *smartphone* yang berlebihan yang telah disebutkan menjadi sumber utama dari prokrastinasi akademik mereka.<sup>3</sup>

Prokrastinasi akademik dapat bersumber dari berbagai faktor, salah satu sumber utamanya adalah *pleasure-seeking* atau perilaku melakukan kegiatan yang dianggap lebih menyenangkan dibandingkan mengerjakan tugas akademik.

---

<sup>2</sup> Ramdhan Witarsa, dkk, "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Pedagogik*, Vol. VI, No 1, 18

<sup>3</sup> McCloskey, J.D, *Finally, my thesis on procrastination academic*, Thesis, Texas: University of Texas at Arlington, 2011

Prokrastinasi akademik disebabkan oleh individu yang lebih gembira ketika melakukan hal-hal yang menyenangkan dibandingkan harus melakukan pekerjaan yang tidak menyenangkan. Salah satu kegiatan *pleasure-seeking* yang sedang marak kini adalah menggunakan *smartphone*.

Hasil pengujian hipotesis penelitian diperoleh hasil bahwa kecanduan *smartphone* memiliki hubungan yang signifikan dengan prokrastinasi akademik. Dimana prokrastinasi akademik siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pamekasan dipengaruhi oleh kecanduan *smartphone* yang dimilikinya. Hal ini didasari oleh hasil penelitian yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan yang kuat antara kecanduan *smartphone* dan prokrastinasi akademik.

## **2. Besaran Pengaruh Kecanduan Smartphone Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa SMP Negeri 2 Pamekasan**

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan secara garis besar bahwa yang dimana siswa yang memiliki kecanduan *smartphone* yang tinggi maka perilaku prokrastinasi akademiknya tinggi. Dari hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pamekasan menganggap bermain *smartphone* menjadi kegiatan yang penting dan telah mendominasi pemikiran mereka. Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Pamekasan menunjukkan bahwa kecanduan *smartphone* yang dimiliki siswa tergolong tinggi sehingga siswa kelas VIII melakukan tindakan prokrastinasi akademik tergolong tinggi

Dari hasil nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), dimana dalam tabel penelitian ini dilihat nilai *R square* yaitu sebesar 0,883 atau 88,3%.. Hal ini berarti kontribusi

variabel independen (kecanduan *smartphone*) terhadap variabel dependen (prokrastinasi akademik) sangat kuat sebesar 0,883 atau 88,3%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 88,3\% = 11,7\%$ ) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti didalam penelitian ini. Artinya faktor kecanduan *smartphone* tergolong tinggi dalam mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Pamekasan. Hal ini dibuktikan dengan jawaban skor kuesioner kecanduan *smartphone* maupun prokrastinasi akademik yang telah diisi oleh siswa dan hasilnya tinggi dan juga hasil nilai korelasinya yang tinggi sebesar 88,3%.

